

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut, Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, teman sebaya, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari pengaruh keluarga, lingkungan bahkan negara itu sendiri. Seluruh jenjang Pendidikan harus mempunyai sistem dan kualitas yang baik karena hasil belajar peserta didik akan di pengaruhi oleh hal tersebut.

Indonesia memiliki Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan untuk Pendidikan menengah terdiri atas Pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan kejuruan diarahkan untuk meningkatkan kemandirian individu dalam berwirausaha sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Kennedy, dalam Yahya 2018). Berdasarkan asumsi-asumsi yang ada, pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang unik karena bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, sikap dan kebiasaan kerja yang berguna bagi individu sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosial, politik, dan ekonomi sesuai dengan ciri yang dimiliki. Pendidikan dan pelatihan kejuruan merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada kebutuhan industri sehingga peningkatan dan pengembangan individu dapat dilakukan di industri (Zaib & Harun, 2014). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki misi untuk menghasilkan tenaga

kerja terampil yang mampu memenuhi persyaratan kerja. Lulusan SMK memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Demikian juga, Rupert Evans mengatakan dalam Damarjati (2016) bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa lulusan SMK harus memiliki keterampilan khusus di bidangnya dan kompeten untuk memasuki dunia kerja. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada februari 2024 menyatakan bahwa tingkat pengangguran tamatan SMK masih merupakan paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang Pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,62 %. Tingginya angka pengangguran lulusan SMK mengindikasikan adanya masalah yang signifikan dalam lembaga Pendidikan (BPS, 2024).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam program pendidikannya, pelajaran praktik sangat diprioritaskan dibandingkan dengan pelajaran teori di Sekolah Menengah Atas. Dibuktikan dengan adanya mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang merupakan wahana pembelajaran di dunia kerja untuk memberikan kesempatan kepada Peserta didik meningkatkan penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan konsentrasi keahliannya serta menginternalisasi karakter dan budaya kerja. Secara umum, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program keahlian di SMK juga sudah banyak yang relevan ke program studi di perguruan tinggi sehingga siswa SMK dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tetap relevan dengan bidang yang diambil di SMK.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1961, Perguruan tinggi merupakan lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran diatas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan Pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah. Perguruan tinggi pada

umumnya bertujuan untuk membentuk manusia susila berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya teman sebaya sosialis Indonesia, selain itu perguruan tinggi bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan Pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan juga melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan keteman sebayaan.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan tentunya dapat memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi selain langsung bekerja. Keputusan tersebut didasarkan pada berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini mempengaruhi siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam mempertimbangkan keputusannya memilih melanjutkan pendidikannya. Tentunya perguruan tinggi dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang lebih spesifik dan mendalam di bidang yang diinginkan sehingga dapat membantu siswa mencapai karir dan tujuan hidup mereka, Namun minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hanya 24,8% siswa SMK yang akan melanjutkan studi pada tahun 2020.

Di Universitas Negeri Jakarta terdapat dua program studi yang berkaitan dengan kecantikan, yaitu Sarjana Pendidikan Tata Rias dan Sarjana Terapan Kosmetik dan Perawatan Kecantikan. Profil lulusan Sarjana Pendidikan Tata Rias diarahkan menjadi tenaga pendidik di bidang kecantikan. Kualifikasi lulusan SMA sesuai di Program Studi ini karena lebih banyak teori daripada praktik dalam pelaksanaan pendidikannya selama di SMA. Lulusan SMK banyak mendapatkan praktik sehingga sesuai dengan Sarjana Terapan Kosmetik dan Perawatan Kecantikan. Lulusan SMK dapat meningkatkan ilmu pada jurusan yang linier di perkuliahan. Terkhusus pada SMKN 7 Kota Tangerang Selatan, terdapat Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut kecantikan yang sesuai dengan Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan secara kedua jurusan tersebut berkaitan karena merupakan cabang ilmu vokasional. Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan PKM, banyak siswa di SMKN 7 Kota Tangerang Selatan

yang menginginkan untuk berkuliah namun dari 12 alumni hanya satu yang berkuliah, delapan bekerja dan tiga lainnya menganggur.

Minat merupakan sesuatu yang diawali dengan perasaan senang dan sikap positif. Minat dapat dilakukan dengan berupa bentuk perhatian yang dilakukan oleh seseorang karena ketertarikannya pada objek tersebut. Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar. (Susanto, 2013). Program Keahlian Kecantikan Rambut di SMKN 7 Kota Tangerang Selatan merupakan program keahlian yang bertujuan menyiapkan siswa mampu menguasai tata rias wajah, rias pengantin yang bisa diandalkan sebagai penata rias atau hairdresser. Tujuan ini sejalan dengan program studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan di Universitas Negeri Jakarta. Tentunya akan sangat baik dan lebih mudah bagi siswa dan dosen bila siswa SMK bisa melanjutkan Pendidikannya di bidang studi yang sama ketika berkuliah. Namun nyatanya, dari 171 mahasiswa program studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta hanya 52 mahasiswa yang berasal dari SMK dan 119 mahasiswa berasal dari SMA. (SIKAD UNJ, 2023)

Hal ini menjadi perhatian untuk meningkatkan minat siswa SMK melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai peneliti saya tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan. Kajian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini :

1. Tingkat pengangguran meningkat pada 2024, dan porsi tertinggi, sekitar 8,62%, dihasilkan dari lulusan SMK.

2. Banyak mahasiswa Program studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta yang berasal dari SMA yaitu 119 orang daripada SMK yang hanya 52 orang.
3. Masih terbukanya peluang untuk lulusan SMK melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi tetapi belum banyak lulusan SMKN 7 kota Tangerang Selatan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas berikut adalah pembatasan masalah dari penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMKN 7 Kota Tangerang Selatan melanjutkan studi ke Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Pengaruh rasa tertarik individu mempengaruhi minat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke program studi kosmetik dan perawatan kecantikan.
- 2 Pengaruh perhatian individu mempengaruhi minat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke program studi kosmetik dan perawatan kecantikan.
- 3 Pengaruh keluarga mempengaruhi minat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke program studi kosmetik dan perawatan kecantikan.
- 4 Pengaruh sekolah mempengaruhi minat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke program studi kosmetik dan perawatan kecantikan.
- 5 Pengaruh masyarakat mempengaruhi minat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke program studi kosmetik dan perawatan kecantikan.
- 6 Faktor yang paling dominan terhadap minat siswa SMK dalam melanjutkan studi ke Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan.

### **1.5. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Membandingkan teori–teori yang telah didapatkan selama perkuliahan melalui penelitian yang dilakukan, serta mengembangkan kemampuan berpikir analisis dan kritis terhadap masalah yang ada.

2. Bagi perguruan tinggi

Sebagai bahan pertimbangan bagi Perguruan Tinggi dalam menerima masukan untuk mengembangkan kualitasnya sebagai lembaga Pendidikan tinggi dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan calon mahasiswa.

